

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi saat ini tercermin semakin cepat sehingga tercipta aktivitas perekonomian yang semakin luas yang terjadi di Indonesia. Aktivitas yang mencerminkan luasnya perkembangan dalam bidang ekonomi yaitu pada kegiatan investasi di pasar modal. Perkembangan pasar modal Indonesia di tengah ketidakpastian perekonomian global dapat dinilai positif. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah penanam modal dan emiten serta peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada Oktober 2022, sekitar 9,8 juta investor berada di pasar modal. Kuantitas ini bertambah menjadi 2,3 juta penanam modal sejak akhir 2021. Sedangkan kuantitas emiten meningkat sebesar 6,51% yaitu pada tahun 2022 jumlah perusahaan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia sejumlah 810 perusahaan (Afifah & Fauziyyah, 2023).

Pasar modal atau bursa efek merupakan salah satu dari sumber pendanaan bagi pembangunan nasional yang biasanya bersumber dari tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, perbankan dan bantuan luar negeri (Rahma Dhany dkk., 2021). Pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia (Malik dkk., 2023). Pasar modal merupakan pasar untuk berinvestasi, Investasi adalah suatu komitmen untuk menanamkan dana pada periode tertentu untuk mendapatkan pembayaran di masa depan. Investasi terdiri dari investasi dalam bentuk *riil assets* dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau yang mana tujuan berinvestasi

untuk meningkatkan kekayaan, baik sekarang dan di masa depan (Tambunan, 2020). Pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat (Malik dkk., 2023).

Saham adalah salah satu dari beberapa macam pendanaan yang memiliki resiko investasi paling tinggi namun juga memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Saham dapat diperjualbelikan oleh perusahaan baik itu kepada public atau kepada mitra perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling diminati oleh masyarakat atau investor untuk berinvestasi di pasar modal. Berinvestasi dengan saham adalah cara efektif untuk investasi jangka panjang. Keuntungan berinvestasi di saham yaitu investor akan mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* atau dividen. Dengan berinvestasi di saham investor mempunyai hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Sebelum membeli saham biasanya investor akan memperhitungkan harga saham yang ditawarkan pasar modal. Selama beberapa tahun ini kegiatan investasi semakin banyak diminati Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya realisasi investasi selama empat tahun terakhir 2019 hingga tahun 2022. Investasi merupakan suatu pertanggungjawaban akan dana ataupun sumber daya lain yang terjadi pada masa ini bertujuan untuk menerima keuntungan di masa depan (Mulyana dkk., 2019).

Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal atau BKPM, Realisasi investasi sepanjang 2022 mencapai Rp 1.207 triliun atau melampaui target Rp 1.200 triliun. capaian investasi tersebut naik 34% dibandingkan 2021 sebesar Rp 901 triliun Sedangkan pencapaian realisasi investasi tahun 2020 berhasil

mencapai Rp826,3 triliun dan realisasi investasi di sepanjang 2019 mencapai Rp809,6 triliun. Meningkatnya realisasi investasi ini menandakan meningkat pula minat investor untuk melakukan investasi meskipun di tengah perekonomian yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa investor percaya bahwa investasi yang dilakukan dapat mendatangkan hasil yang baik.

Investor pada umumnya melakukan investasi untuk mendapat keuntungan yang tinggi. Salah satu bidang investasi yang menjanjikan dengan konsekuensi yang tinggi adalah investasi saham. Meskipun investasi saham mampu menjanjikan perolehan yang besar, namun juga dapat mengakibatkan defisit yang besar dalam durasi yang pendek pula. Salah satu saham yang paling banyak diminati adalah saham milik sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, sub sektor makanan merupakan salah satu andalan penopang pertumbuhan ekonomi manufaktur (Cipta, 2021). Perusahaan tersebut juga diminati oleh para investor karena saham-saham yang berada pada perusahaan makanan dan minuman merupakan saham-saham yang tahan krisis dibandingkan dengan sektor industri lainnya (Cipta, 2021). Industri makanan dan minuman merupakan industri yang masih bertahan karena industri ini masih bertumbuh dari tahun ke tahun walaupun masih mengalami penurunan juga (Kemenperin, 2023). Penurunan harga saham pada industri makanan dan minuman juga diakibatkan karena pengaruh dari tingkat inflasi dan keadaan fundamental perusahaan tersebut. Namun sektor ini memiliki peluang untuk maju dan berkembang karena kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena

merupakan salah satu kebutuhan yang dipenuhi sehingga akan terus tumbuh dan berkembang (Sitorus, 2021).

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu bagian dari sektor manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sektor manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya memproduksi dan mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun jadi yang mempunyai nilai jual. Selain sub sektor makanan dan minuman terdapat beberapa sub sektor lainnya diantaranya, sub sektor kosmetik dan rumah tangga, sub sektor obat-obatan, sub sektor peralatan rumah tangga, dan sub sektor lainnya. Rata-rata harga saham beberapa perusahaan sub sektor pada industri barang konsumsi pada tahun 2019-2022 dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2019-2022**

No	Nama Sub Sektor	Rata-Rata Harga Saham (Rp)				Keterangan
		2019	2020	2021	2022	
1	Sub Sektor Makanan dan Minuman	3.537	4.434	2.888	3.028	Fluktuasi
2	Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga	166	167	169	223	Meningkat

Sumber: BEI dan Yahoofinance (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama tahun 2019-2022. Sedangkan rata-rata harga saham pada sub sektor peralatan rumah tangga harga saham mengalami peningkatan. Informasi mengenai fluktuasi harga saham diatas merupakan hal penting bagi investor untuk kedepannya. Oleh sebab itu, pemodal perlu menelaah saham dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi saham. Analisis saham dapat menggunakan analisis fundamental.

Faktor fundamental perusahaan merupakan unsur utama dari harga saham yang berfluktuasi dan penting untuk selalu diperhatikan dalam investasi. Faktor fundamental termasuk satu dari sekian faktor internal yang mampu berdampak pada harga saham. Faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan secara umum dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan berkaitan dengan kinerja keuangan atau faktor fundamental dan faktor eksternal yang berhubungan dengan kondisi ekonomi negara (Sukartaatmadja dkk., 2023) Analisis fundamental merupakan pemeriksaan kondisi emiten untuk memperkirakan nilai sahamnya. Faktor fundamental perusahaan merupakan unsur utama dari harga saham yang berfluktuasi dan penting untuk selalu diperhatikan dalam investasi.

Berdasarkan kajian dari (Yudistira & Adiputra, 2020) yang menyatakan bahwa faktor internal lebih mempengaruhi harga saham dibandingkan dengan faktor eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada faktor internal atau fundamental perusahaan. Laporan keuangan perusahaan memuat informasi mengenai finansial emiten. Informasi keuangan yang tersaji dalam pelaporan keuangan emiten sangat berguna bagi emiten untuk mengambil keputusan dan mencari tahu perkembangan keuangan emiten. Menurut Hanafi dan Halim dalam (Mamangkey, 2020) menyatakan bahwa rasio keuangan terdiri dari likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar. Kelima rasio keuangan tersebut mempunyai manfaat berbeda-beda sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan. Analisis rasio keuangan ini dapat juga dipergunakan untuk menilai harga saham suatu perusahaan. Rasio yang pada umumnya digunakan untuk menilai harga saham adalah rasio profitabilitas.

Berdasarkan hasil riset dari temuan beberapa peneliti sebelumnya seperti halnya yang telah dilakukan oleh (Yuantoro & Andayani, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan (Rahmadewi & Abundanti, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Rasio profitabilitas ialah indikator keuangan yang sangat penting untuk kelangsungan perusahaan karena rasio profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk mengetahui semaksimal apa perusahaan dapat menciptakan keuntungan. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan kenaikan laba perusahaan dari masa ke masa dan untuk melihat perbandingan kondisi laba perusahaan dari masa sebelumnya dengan saat sekarang. Sangat penting bahwa keuntungan perusahaan tersedia bagi pemodal. Kondisi ini dikarenakan laba suatu emiten dapat memengaruhi penghasilan atau keuntungan yang diperoleh oleh pemodal yang menanamkan modalnya di emiten tersebut. Oleh karena itulah, rasio profitabilitas ini dapat dipergunakan untuk mengevaluasi performa finansial perusahaan dan menganalisis harga saham emiten. Perolehan laba perusahaan bagi investor menjadi hal yang sangat bermakna diakibatkan perolehan laba perusahaan dapat memengaruhi penghasilan atau keuntungan yang diperoleh oleh pemodal. Oleh karena itulah, rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk menilai performa finansial dan untuk menganalisis harga sahamnya

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan Rasio Pengembalian Modal. ROE adalah bagian dari rasio profitabilitas yang paling berkaitan dengan harga saham perusahaan. Kaitan antara ROE terhadap harga saham seperti yang dipaparkan oleh (Brigham & Houston, 2018) yakni ROE merupakan indikator yang paling krusial

karena pemilik sahamnya pasti berkeinginan mendapatkan *return* tinggi dari anggaran yang telah ditanamkan pada emiten serta ROE memperlihatkan tingkatan yang dicapai (Sanjaya & Afriyenis, 2018). Nilai ROE dapat mencerminkan keuntungan yang dihasilkan emiten. Tingginya ROE mampu menggambarkan kesuksesan emiten untuk memperoleh manfaat dari modal milik emiten. Meningkatnya nilai ROE menandakan penggunaan modal sendiri semakin kuat untuk mewujudkan keuntungan dan pertumbuhan keuntungan menandakan bahwa terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Sehingga dengan nilai ROE yang tinggi pemodal akan lebih tertarik melaksanakan investasi saham dan tentunya akan berpengaruh pada harga saham yang akan ditawarkan.

Selain rasio profitabilitas, rasio solvabilitas juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur nilai saham. Semakin besar hutang semakin banyak dana dari pihak luar yang tertanam sehingga semakin besar kewajiban perusahaan dan menimbulkan biaya yang akan mengurangi laba. Oleh karena itu, faktor yang menjadi daya tarik investor dan mempengaruhi harga saham diantaranya rasio solvabilitas (Febriyani & Siswanti, 2022). Solvabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Dalam solvabilitas, *stakeholder* perusahaan terutama kreditur bisa menilai seberapa mampu perusahaan menyelesaikan kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek atau panjang. Singkatnya, rasio solvabilitas adalah alat ukur untuk menentukan apakah sebuah perusahaan mampu membayar hutangnya di masa depan atau tidak. Rasio ini menjadi alat untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan

yang didanai dari utang dan modal. Investor akan melihat bagaimana keadaan rasio solvabilitas di dalam perusahaan yang akan mereka tanamkan modal.

Menurut Kasmir (Melvani, 2019) Rasio solvabilitas dapat di ukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER yang tinggi menunjukkan ingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga akan semakin berat. Sedangkan semakin rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Hal ini akan menjadi poin pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. Investor biasanya menyukai tingkat hutang yang rendah dan modal yang tinggi.

Penelitian yang berhubungan dengan solvabilitas yaitu oleh (Aryanti & Delasmi Jayanti, 2020) bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti semakin kecil DER di dalam perusahaan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh atau semakin bagus harga saham ini. Beda pendapat dengan (Bulkiya et al., 2022) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Selain rasio profitabilitas dan solvabilitas, kebijakan dividen juga dapat digunakan sebagai alat mengukur nilai saham. Hasil riset dari penelitian (Narayanti & Gayatri, 2020) dan (Fitri & Purnamasari, 2018) bahwa dividen payout ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Tingginya pembayaran dividen menguntungkan dan cenderung diminati oleh investor karena investor lebih

menyukai mendapatkan keuntungan dividen dari hasil investasi. Berbeda pendapat dengan (Ningrum, 2020) yang menyatakan bahwa dividen payout ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa ketiga hal tersebut tak sesuai dengan teori yang ada mengenai harga saham dan kinerja keuangan, dimana semakin tinggi performa finansil emiten, harga saham juga akan meningkat dan sebaliknya.

Dividen merupakan sejumlah laba yang dibagikan kepada para pemegang saham, di mana jumlah laba yang dibagikan harus sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki investor di dalam perusahaan. Besarnya dividen tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan mengenai apakah perusahaan akan membagikan laba kepada pemegang saham berupa dividen atau menahan laba berupa laba ditahan ataupun menentukan proporsi dari laba yang dibagikan dan ditahan (Riyani & Andriana, 2019). Informasi tentang kebijakan dividen akan memberikan reaksi pasar, baik itu positif maupun negatif.

Menurut (Narayanti & Gayatri, 2020) kebijakan dividen dapat diprosikan dengan *dividen payout ratio* (DPR) yang digunakan sebagai acuan investor dalam menilai kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi harga saham, karena DPR yang tinggi memberikan informasi kepada investor bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar dividen atas sahamnya.

Teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *signalling theory*. Teori sinyal (*signalling theory*) diperkenalkan pertama kali oleh Spence (1973) yang menjelaskan mengenai pemilik informasi atau pengirim menyerahkan sinyal

dalam bentuk informasi yang menunjukkan keadaan suatu entitas yang mempunyai manfaat bagi investor atau penerima (Islam dkk., 2022). *Signalling theory* menggunakan informasi yang disajikan kepada para pemegang saham oleh manajemen untuk menggambarkan perspektif pemegang saham tentang potensi perusahaan di masa yang akan datang (Brigham & Houston, 2018).

Pada sub sektor makanan dan minuman ROA, DER, DPR, dan Harga Sahamnya mengalami fluktuasi yang tercantum pada tabel 1.2.

**Tabel 1. 2 ROE, DER, DPR, dan Harga Saham  
Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI**

Nama Perusahaan	Tahun	ROE (%)	DER (%)	DPR (%)	Harga Saham (Rp)
PT. Budi Starch & Swrtener Tbk	2019	5.38	144.15	35.14	103
	2020	5.49	142.55	40.23	99
	2021	7.17	125.55	29.43	179
	2022	6.99	138.26	38.67	226
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2019	19.05	23.14	27.62	1670
	2020	14.42	24.27	32.73	1785
	2021	13.48	22.35	31.81	1880
	2022	14.24	10.85	26.96	1980
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2019	18.67	17.18	14.48	1680
	2020	23.42	83.85	12.32	1600
	2021	25.30	46.75	70.08	1570
	2022	16.82	28.54	28.15	1475

Sumber: Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2023)

Pada tabel 1.2 khususnya pada tahun 2020 ROE pada PT. Budi Starch & Swrtener Tbk mengalami peningkatan sebesar 2% namun harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp 4,-. Hal yang juga terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang mengalami peningkatan 25% namun harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp 80,-. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Barusman dalam (Amalia, 2022) berdasarkan *signalling theory*, angka *return on equity* (ROE) yang tinggi dapat memberikan sinyal kepada investor yaitu sinyal

kabar baik kepada investor sehingga hal ini menjadi daya tarik penanam modal saham agar berinvestasi karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga menyebabkan permintaan pada harga saham perusahaan naik serta otomatis akan meningkatkan harga sahamnya.

Begitu pula dengan rasio DER, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5% dan harga sahamnya juga mengalami peningkatan sebesar Rp 115,-. Begitu pula pada tahun 2022 DER pada PT. Budi Starch & Swrtener Tbk mengalami peningkatan sebesar 10% namun harga sahamnya mengalami peningkatan juga sebesar Rp 47,-. Hal tersebut tidaklah sesuai dengan teori sinyal yang dimana ketika hutang tinggi akan memberikan sinyal buruk sehingga membuat harga saham mengalami penurunan. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga akan semakin berat. Hal ini akan menjadi sinyal buruk bagi investor, sehingga permintaan terhadap saham akan turut pula mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham.

Dalam tabel 1.2 juga didapatkan gambaran bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT. Budi Starch & Swrtener Tbk tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 15% namun harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp 4,-. Hal yang sama terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk di mana DPR tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 469% namun harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp 30,-. Hal tersebut tidaklah sesuai dengan teori sinyal dimana ketika DPR tinggi akan menjadi sinyal bagus bagi investor karena pada dasarnya investor menyukai keuntungan yang tinggi, hal ini menyebabkan permintaan naik terhadap saham akan turut pula mengalami

peningkatan yang berakibat pada penurunan harga saham. DPR yang besar cenderung diminati oleh investor karena dinilai perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang besar dan para investor juga bisa mendapatkan dividen yang lebih besar (Raspati & Welas, 2021).

Berdasarkan latar belakang dan kajian diatas, serta terdapat perbedaan dari hasil dari penelitian – penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **”Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Investasi pada tahun 2019-2022 mengalami peningkatan sehingga para investor perlu mengetahui dengan akurat mengenai informasi-informasi penting perusahaan yang dibutuhkan untuk dapat melakukan keputusan investasi yang tepat, salah satunya dengan menganalisis faktor fundamental perusahaan.
2. Harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2022 dibandingkan dengan industri barang konsumsi lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terdapat perbedaan hasil pada penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham

4. Terdapat perbedaan antara teori yang ada terkait harga saham dengan kondisi yang terjadi dalam beberapa perusahaan. Menurut teori yang ada, dimana semakin tinggi performa finansil emiten, harga saham juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Namun pada data finansial yang disediakan mengenai performa finansial emiten, ditemukan bahwa beberapa rasio keuangan yang bagus namun harga sahamnya kecil.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 ?.
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ?.

3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022 ?.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisa pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisa pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mengenai teori dan konsep yang

sudah ada sebelumnya, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan harga saham.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penerapan teori atau ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat menguji sejauh mana kemampuan penulis dalam menerapkan bidang ilmunya. Selain itu, penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### b. Bagi Investor dan Calon Investor

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan mengenai harga saham guna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, baik bagi investor maupun calon investor.

##### c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan keustakaan di Universitas Pendidikan Ganesha dan menjadi referensi atau literatur yang relevan untuk penelitian serupa selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melalui penelitian ini, masyarakat luas atau pembaca dapat memperoleh informasi dan wawasan mengenai pengaruh

profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta dapat digunakan sebagai referensi untuk mendapatkan tambahan ilmu yang beragam.

